

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di SMP IT An-Nur Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026 dengan hasil analisis uji hipotesis maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh sebelum diterapkannya model pembelajaran *scramble* cenderung masih berada pada kategori sedang ke rendah. Hal ini umumnya ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya antusiasme saat menerima materi yang bersifat teoretis, serta kecenderungan siswa yang pasif atau merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional (monoton), yang dibuktikan dengan capaian nilai rata-rata (*mean*) awal (*pretest*) siswa yang hanya sebesar 37,98.
2. Tingkat motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori tinggi. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif karena model pembelajaran *scramble* memicu rasa ingin tahu, kerja sama, dan kompetisi yang sehat melalui permainan menyusun kata atau kalimat acak terkait materi Fiqh. Siswa menunjukkan fokus yang lebih tinggi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kegembiraan selama proses belajar berlangsung.

Peningkatan positif ini dibuktikan dengan lonjakan nilai rata-rata (*mean*) siswa yang menjadi sebesar 71,21.

3. Terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII SMP IT An-Nur Gemolong tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis Uji *Paired Sample t-Test* yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -48,699 dengan nilai signifikansi (Sig. Two-Sided) sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi terbukti jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($< 0,001 < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Tanda negatif (-) pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sesudah perlakuan secara nyata lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, model pembelajaran *scramble* efektif digunakan sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqh siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini, bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* efektif memberikan kontribusi nyata dalam mentransformasi paradigma pembelajaran Fiqh konvensional menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa. Temuan empiris ini secara teoretis memperkuat khazanah metode pembelajaran kooperatif, sedangkan secara praktis memberikan acuan taktis bagi guru untuk memanfaatkan media kartu acak sebagai inovasi pembelajaran yang valid untuk

meningkatkan motivasi belajar, membangkitkan gairah kompetisi yang sehat, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa di dalam kelas..

C. Saran-saran

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menyampaikan hasil observasinya dengan harapan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah untuk mendukung kemajuan pendidikan di masa depan.

1. Kepada Guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *scramble* secara berkala sebagai salah satu variasi metode mengajar guna mengatasi kejenuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru disarankan untuk mempersiapkan media kartu soal dan kartu jawaban acak secara matang serta melakukan manajemen waktu yang ketat agar proses permainan edukatif tidak menyita waktu penyampaian materi utama.
2. Kepada siswa, hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran Fiqh, baik saat menggunakan model *scramble* maupun metode pembelajaran lainnya. Motivasi yang tinggi merupakan modal internal yang sangat penting bagi siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai dan hukum Islam yang diajarkan.